

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, sebab hanya melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Dengan melalui proses pendidikan, seseorang akan dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Peranannya pun sangat penting bagi semua orang dan tidak terkecuali peserta didik.

Pendidikan yang berlangsung pada sekolah dikemas dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada hakekatnya menuntut kekreatifan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menumbuhkan motivasi demi mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Apabila seorang guru kreatif maka pembelajaran akan menarik dan membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 9 ayat 1 yang menjelaskan tentang proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus interaktif, interaktif guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain, maupun interaktif peserta didik dengan sumber belajar. Interaksi tersebut dapat membangun pembelajaran aktif dan menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan kompetensi yang diharapkan serta menentukan keberhasilan belajar.

Di antara indikator pembelajaran yang berkualitas adalah peserta didik dapat termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap kesan dan pengalaman belajar peserta didik.

Pembelajaran yang interaktif tentunya diciptakan guru dengan memilih metode pembelajaran, lingkungan belajar, sumber belajar yang tepat sesuai dengan materi yang dipelajari dan karakteristik peserta didik. Ketepatan dalam penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan akan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Dalam hal ini seorang guru sebagai pendidik harus mampu membina, membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Akan tetapi, tidak semua guru dapat membuat dan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai.

Permasalahan seperti di atas terjadi pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 16 Bandung. SMA Negeri 16 Bandung mempunyai tenaga pendidik sebanyak 53 orang dan dikepalai oleh Aam Hamzah, S.Pd. serta sekolah ini memiliki 11 rombel dari setiap tingkatan kelas yang terdiri dari dua jurusan yakni MIPA dan IPS. Dan prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 16 Bandung sudah tingkat dalam dan luar negeri, terutama ekstrakurikuler futsal sudah pernah menjadi juara tingkat Asia Tenggara.

Permasalahan ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 16 Bandung. Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran kurang mampu berinteraksi dengan peserta didik lain maupun dengan guru. Peserta didik masih enggan bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada guru. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang antusias dalam

menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dan ketika peserta didik diminta pendapat oleh guru atau menjawab pertanyaan peserta didik hanya menjawab secara serentak, beberapa peserta didik bahkan hanya mengulang jawaban dari temannya.

Dari 33 peserta didik di dalam kelas ada 9 orang peserta didik yang tidak aktif dan terbilang rendah motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka ada 27% peserta didik yang rendah dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Guru sebenarnya sudah memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya di kelas, namun peserta didik terlihat masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran sehingga interaksinya dengan guru dan peserta didik lain menjadi kurang. Dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal atau nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 74.

Hal ini merupakan permasalahan yang cukup serius dalam sebuah pembelajaran dan tentunya akan menghambat perkembangan dari peserta didik itu sendiri. Oleh karenanya, seorang guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi belajar yang menarik agar peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dibangun dengan mengembangkan variasi metode mengajar. Pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien perlu dikembangkan agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu solusinya yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi dan paham terhadap materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat membuat peserta didik termotivasi adalah metode pembelajaran *Question Student Have* (QSH).

Metode *Question Student Have* (QSH) merupakan suatu metode yang menuntut peserta didik bertanya dalam bentuk tulisan. Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong peserta didik untuk berpikir dan belajar. Tujuan peserta didik dalam membuat pertanyaan adalah mendorong peserta didik untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelidiki dan menilai penguasaan peserta didik tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat peserta didik sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajari juga menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti dan kolaborator akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN METODE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK”**. Dan penelitiannya dilakukan di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 16 Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Question Student Have* (QSH) pada kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 16 Bandung ?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 16 Bandung ?
3. Bagaimana hubungan antara penerapan metode *Question Student Have* (QSH) dengan motivasi belajar peserta didik pada kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 16 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Question Student Have* (QSH) pada kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 16 Bandung.
2. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 16 Bandung.

3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara metode *Question Student Have* (QSH) dengan motivasi belajar peserta didik pada kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 16 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, peneliti mengharapkan agar diperoleh manfaat atau kegunaan dalam pendidikan secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk menjabarkan dan mengkaji secara lebih dalam mengenai proses penerapan metode *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Untuk menjabarkan dan mengkaji secara lebih dalam mengenai motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan metode *Question Student Have* (QSH).
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik.
 - b. Memperkaya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk peningkatan motivasi belajar.
 - c. Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Pada hakikatnya belajar adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan guru dapat mengetahui yang diharapkan dan dibutuhkan peserta didik, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Baik

pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun pertanyaan yang berasal dari peserta didik sendiri (Sanjaya, 2008).

Dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik, tentunya membutuhkan sebuah metode. Wina Sanjaya menjelaskan, bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Jadi, metode adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem yang terdiri dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan murid untuk saling berinteraksi dalam melakukan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran (Muslich, 2007).

Metode *Question Students Have* (QSH) merupakan salah satu metode yang termasuk pembelajaran aktif (*Active Learning*) dan pembelajaran dengan cara kerja sama (*Colaborative Learning*). Agus Suprijono menjelaskan metode *Question Students have* (QSH) adalah metode yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya (Suprijono, 2009). Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan kelompok, jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Berikut langkah-langkah penggunaan metode *Question Student Have* (QSH) (Suprijono, 2017, hal. 127-128).

- a. Pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok peserta didik di dalam kelas. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik.
- b. Bagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok.
- c. Mintalah peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari.
- d. Dalam tiap kelompok, putarlah kartu tersebut searah jarum jam.

- e. Ketika setiap kartu didarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda centang (✓) jika pertanyaan tersebut dianggap penting.
- f. Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali kepada pemiliknya masing-masing.
- g. Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak.
- h. Setelah itu, jumlah perolehan suara atas pertanyaan itu dibandingkan dengan perolehan anggota lain dalam satu kelompok. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompoknya.
- i. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok).
- j. Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama.
- k. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara mandiri atau kelompok. Jawaban lisan maupun tulisan.

Metode ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Darajat, 2002).

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1996, hal. 593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2004, hal. 138).

Sedangkan Nana Soedjana mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil dan belajar dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku (Sudjana, 2009, hal. 17).

Adapun definisi motivasi belajar, Sardiman mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (Sardiman, 2018, hal. 75)

Hakekat motivasi belajar adalah adanya suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, yang bermaksud untuk mengadakan suatu perubahan yang ada pada diri, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun tingkah laku. Tentunya hal ini memiliki indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi dalam belajar memiliki indikator sebagai berikut (Sardiman, 2018, hal. 102):

- a. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capai
- c. menunjukkan minat
- d. lebih senang bekerja sendiri (tidak tergantung pada orang lain)
- e. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

. Oleh karenanya metode *Question Student Have* (QSH) akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *Question Students Have* (QSH) merupakan metode yang memiliki hubungan terhadap peningkatan motivasi belajar. Metode ini menuntut peserta

didik untuk aktif dalam pembelajaran dan berani bertanya terhadap materi pelajaran. Adapun motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian, tentunya penerapan metode *Question Students Have* (QSH) diasumsikan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan untuk mempertajam kajian realitas penelitian di atas, secara skematis uraian pokok-pokok pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015).

Adapun hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2010) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, dan hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.

Berdasarkan judul di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya hubungan yang signifikan antara penerapan metode *Question Students Have* (QSH) dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 16 Bandung.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan metode *Question Students Have* (QSH) dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 16 Bandung.

Untuk menguji hipotesis di atas dirumuskan hipotesis statistik dengan menetapkan taraf signifikansi 5% dengan prinsip berikut. Prinsip pengujian yang digunakan akan ditempuh dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sudah dilakukan oleh Ahmad Sulifan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Penerapan *Metode Questions Student Have* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2014 dan jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan metode pembelajaran *Questions Students Have* dapat meningkatkan hasil belajar

Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Yakti Tampingan, Tegalrejo, Magelang dengan lebih baik serta dapat memuaskan semua pihak.

Penelitian relevan lainnya juga pernah dilakukan oleh Nely Yanti Murni dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Penerapan Metode *Question Students Have* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Memahami Materi Cerita Kisah Nabi Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD N 018 Pagaruyung Kampar”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2011 dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan telah mencapai 71,2%.

Selain itu, penelitian relevan lainnya juga dilakukan oleh Ina Silvia dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Perpaduan Model Pembelajaran *Question Students Have* Dan *Number Head Together* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Kimia Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Pedan Klaten”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2015 dan metode penelitiannya adalah metode eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan minat belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Questions Students Have* dan media pembelajaran berbasis edmodo tergolong kategori sangat tinggi dan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Adapun keunikan atau perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian dengan metode korelasi antara variabel X (Penerapan Metode *Question Students Have*) dengan Variabel Y (Motivasi belajar) sehingga penelitian ini sangat layak untuk dilakukan oleh peneliti.